

Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di SD 067098 Medan Timur

Ulfa Tsania^{1*}, Nurhaliza², Krenniti Sundari³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*^{1,2,3}

¹email: tsaniaulfa@gmail.com

²email: titun9920@gmail.com

³email: krennitis@gmail.com

Abstract: There will always be problems in the learning process. The reason is due to problems in providing teaching materials to teachers and students as well as inadequate equipment. At Elementary School 067098, many problems in studying moral beliefs are caused by a lack of enthusiasm in studying moral beliefs. There are still students who are less active, bored when following the learning process, do not pay attention to the teacher's lectures, and are indifferent to the assignments and grades given. This research is a qualitative descriptive study. Data is collected in word form. In this case, it illustrates the Aqidah's problems regarding moral learning. Researchers collected data through interviews, documents and field notes. Data was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and data validation. Techniques for ensuring data validity are source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Based on the results of the researchers, the following conclusions can be drawn: (1) The moral theology learning process at Elementary School 067098 is still in the development stage and is one of the best processes that we are trying to achieve. In providing facilities and infrastructure to support the learning of moral theology Elementary School 067098, the problem of learning moral theology Class is seen from two factors. So, first of all, these are internal factors, common problems. With teachers and students. The problem of Aqidah Ethics for Teachers is to convince children about the supernatural and real Islamic Aqidah especially the belief that students cannot concentrate when studying and often feel bored and sleepy during lessons. Problems caused by external factors, especially the mismatch between moral belief learning material and its application at school, at home and in the community. (3) Overcoming problems caused by internal factors, especially teachers' efforts to overcome problems by further improving their abilities, carrying out MGMP activities, and remaining active in communicating with students.

Keywords: Problems; Learning; Moral Beliefs

Artikel Info

Received:

March 1, 2024

Revised:

March 23, 2024

Accepted:

April 24, 2024

Published:

May 30, 2024

Abstrak: Akan selalu ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Penyebabnya karena kendala penyediaan bahan ajar kepada guru dan siswa serta peralatan yang kurang memadai. Sekolah Dasar 067098 Medan Timur permasalahan dalam mempelajari keyakinan moral banyak disebabkan oleh kurangnya semangat dalam mempelajari keyakinan moral. Masih terdapat siswa yang kurang aktif, bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan ceramah guru, serta acuh terhadap tugas dan nilai yang diberikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata. Dalam hal ini menggambarkan permasalahan Aqidah mengenai pembelajaran moral. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan validasi data. Teknik untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Dasar 067098 Medan Timur masih dalam tahap pengembangan dan merupakan salah satu proses terbaik yang kami coba meraih. Dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Akidah Akhlak (2), Sekolah Dasar 067098 terdapat masalah pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari dua faktor. Jadi, pertama-tama, ini adalah faktor internal, masalah umum Dengan guru dan siswa. Masalah Etika Aqidah Bagi Guru adalah untuk meyakinkan anak tentang Aqidah Islam yang gaib dan nyata, khususnya keyakinan bahwa siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika belajar dan sering merasa bosan dan mengantuk selama pelajaran. Masalah yang disebabkan oleh faktor eksternal, khususnya ketidaksesuaian antara materi pembelajaran keyakinan moral dengan penerapannya di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. (3) Mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal, khususnya upaya guru dalam mengatasi permasalahan dengan lebih meningkatkan kemampuan diri, melaksanakan kegiatan MGMP, dan tetap aktif berkomunikasi dengan siswa.

Kata Kunci: Problematika; Pembelajaran; Akidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional Indonesia memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam mencapainya membutuhkan perangkat dalam pembelajaran diantaranya adalah pelajaran akidah akhlak (Albi & Setiawan, 2023). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI/SD itu sendiri bukan tanpa masalah atau problem. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak.

Memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Akidah Akhlak di Sekolah Dasar setingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak di MI/SD adalah bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi (Fahyuni et al., 2020). Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa dilihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik siswa yang dapat menyelesaikan misi hidup Allah SWT, dengan menciptakan kehidupan seperti Rahmatan lil alamin dan mampu menyelesaikan misi diri sebagai raja di muka bumi. Nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu dikembangkan atau ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai pendidikan keimanan, pendidikan nilai ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pengembangan ilmu (Setiawan, 2021b).

Dengan harapan agar peserta didik dapat memadukan fungsi keimanan, ilmu dan amal shaleh secara komprehensif, untuk mencapai kehidupan rukun yang lebih harmonis, baik di dunia maupun di akhirat. berikut ini, karena menurut Islam Menurut ahli Asy Syaibany, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan di dunia dan masa depan (Limbong & Setiawan, 2022).

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk penanaman akhlak mulia dalam jiwa seorang anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan bimbingan dan nasehat, agar akhlak itu menjadi energi yang memasuki jiwa anak, dan buahnya berupa kebajikan, amal dan cinta tanah air (Setiawan, 2021a)

Dalam proses pembelajaran pasti akan ada permasalahan, baik itu permasalahan yang berkaitan dengan guru dalam menyampaikan materi, permasalahan yang berasal dari siswa, atau permasalahan yang berasal dari luar. Belajar merupakan suatu kegiatan terencana yang mendorong seseorang untuk belajar dengan baik guna mencapai suatu tujuan belajar (Sanjaya, 2008). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan terfokus pada dua kegiatan pokok yang pertama adalah bagaimana orang melakukan tindakan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Kedua, cara orang melakukan tindakan penyampaian ilmu melalui kegiatan mengajar (Hasrian Rudi Setiawan, 2018). Oleh karena itu, pembelajaran adalah suatu kondisi eksternal dari kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh seorang guru untuk memudahkan belajar seseorang

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas 6 di SD 067098 Medan Timur mengenai problematika pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut SD 067098 Medan Timur adalah salah satu SD yang melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidah dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan

menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti nilai keutamaan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai demokrasi, nilai kesatuan, nilai toleransi, nilai moral, dan nilai-nilai kemanusiaan yang lainnya yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Pulingkareng et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 067098 Medan Timur, guru Akidah Akhlak di 067098 Medan Timur sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, hal tersebut beringan dengan timbulnya berbagai problem dalam proses pembentukan akidah dan akhlak peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak permasalahan yang timbul dari guru akidah akhlak yaitu mengenai sulitnya untuk menyampaikan materi akidah akhlak yang kadang materinya tidak nyata (Fahyuni et al., 2020). Problem yang muncul dari peserta didik bosan, ngobrol dengan teman sekelas, membuat keributan di kelas, ini mengurangi minat mempelajari topik keyakinan moral. Masih terdapat siswa yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang dikatakan guru, anak acuh tak acuh terhadap pekerjaan rumah yang diberikan dan nilai, pekerjaan rumah dikerjakan oleh orang tuanya atau yang lebih tua .

Hal ini mungkin terjadi karena anak sangat kurang memahami materi dan soal. yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah beberapa anak tidak mengetahui jenis pembelajaran apa yang mereka lakukan. Saat ditanya apa yang dipelajarinya, ada yang menjawab tidak tahu, bahkan ada yang menuliskan nama mata pelajaran Fiqih pada latihan Aqidah Akhlak . Permasalahannya adalah bagaimana pembelajaran etika Aqidah dapat berlangsung dengan baik dan dapat dipahami serta diterapkan secara praktis oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau menganalisis gejala-gejala alam serta menyajikan ciri-ciri, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran seseorang, baik secara perseorangan maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di SD 067098 Medan Timur Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas dan lengkap, sekaligus memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian

observasional. hasil observasi yang diperoleh peneliti. Oleh karena itu, di SD inilah penulis menemukan hal-hal yang layak dipelajari atau menarik untuk dipelajari.

Dalam penelitian ini informan utama adalah guru Aqidah Moral di SD 067098 Medan Timur. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, merupakan siswa kelas 5 SD 067098 Medan Timur.

C. Hasil dan Pembahasan

Semua proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran keyakinan moral, penuh dengan masalah. Masalah atau masalah dapat terjadi karena berbagai alasan, termasuk Permasalahan dalam pembelajaran aqidah Akhlak di SD 067098 Medan Timur dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Tian Wahyudi (2019). Meski era digital tentu menawarkan banyak kemudahan, namun besarnya ancaman tidak bisa dianggap remeh. Anak-anak sebagai generasi bangsa dan warga negara harus memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman. (Tian Wahyudi, 2019)

Pertanyaan berikutnya mengenai media pembelajaran, dan bila menggunakan media bagaimana cara mengajarkan materi magis seperti hari-hari terakhir atau malaikat. Untuk membujuk anak kita memang membutuhkan media, tapi bagaimana cara kita menyampaikan akidah islam mereka tidak bisa ceritakan apa akidah saya. menjelaskan. Hal ini mungkin seperti diungkapkan Susiana (2017).

Jika suatu media tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif dalam arti tidak mampu menyampaikan isinya. Pesan yang diinginkan dan disampaikan oleh sumber. Ada tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, Mustafa Lutfi (2015) menyatakan bahwa ketergantungan guru pada metode ceramah membuat mereka tidak mau ambil pusing dengan penggunaan media pembelajaran. Jika sebenarnya guru ingin berpikir dari sudut pandang berbeda bahwa pembelajaran menggunakan media lebih efektif, tidak perlu ambil pusing. Ini agak membosankan, tetapi memberi Anda hasil terbaik. Selain itu, media pembelajaran juga relatif tahan lama, sehingga begitu bahan pembelajaran dibuat, Anda dapat menggunakannya berulang kali. Permasalahan yang dihadapi siswa adalah seringnya

mereka sulit berkonsentrasi ketika mempelajari keyakinan moral karena suara temannya yang terlalu keras di dalam kelas. mereka merasa bosan karena tidak memahami isinya. Ngantuk saat pelajaran akibat ceramah guru yang monoton pada materi.

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor internal yaitu guru yang berusaha untuk lebih meningkatkan kemampuan gurunya dan mengatasi permasalahan tersebut dengan melaksanakan program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Mayor) yang dilaksanakan seminggu sekali. Upaya akidah akhlak guru Bersama-sama kita memecahkan permasalahan pembelajaran dan berkolaborasi menyiapkan materi pembelajaran. Mereka terus aktif berkomunikasi dengan mahasiswa, terutama yang mempunyai permasalahan baik di dalam maupun di luar perkuliahan. Berbeda dengan hal di atas, Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2019) mencoba mengatasi permasalahan pembelajaran dengan mencari sumber informasi lain yang relevan dan sesuai serta memanfaatkan internet. Faktanya, perangkat teknologi informasi mutakhir, termasuk multimedia dan Internet, dapat digunakan untuk mencari informasi tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Lubis Grafura (2020).

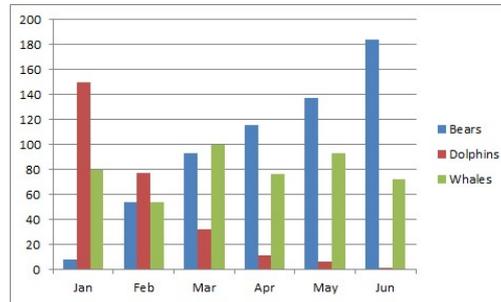
Upaya yang dapat dilakukan guru pada saat siswa bosan, mengantuk, dan malas adalah dengan menganjurkan siswa untuk jajan dan meminta siswa berwudhu ketika muncul tanda-tanda rasa bosan yang parah. (Lubis Grafura dkk.2022)

Akidah Akhlak di Sekolah Dasar setingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak di MI/SD adalah bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa akidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya

sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa dilihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur ini, yang memang anggapan para siswa umumnya tidak ada orientasi ke depan yang jelas berbeda dengan mata pelajaran yang lain, seperti halnya belajar bahasa Inggris biar lebih keren, atau pada pelajaran MIPA yang ke depannya akan menjadi teknisi yang banyak dibutuhkan oleh banyak instansi. Pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur masih jauh dari ideal, karena di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar aqidah akhlak hanya berkisar 60% dari seluruh jumlah siswa SD 067098 Medan Timur. Meskipun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur Semarang, metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Proses belajar mengajar akidah akhlak dalam penggunaan metode memang belum ada yang efektif, karena siswa tidak merasa nyaman dalam pelajaran akidah akhlak, yang akibatnya siswa memilih untuk tidak mengikuti secara baik proses belajar mengajar akidah akhlak dari pada yang ikut.⁷ Penurunan prestasi belajar dan tingkah laku yang santun yang sesuai dengan ajaran agama Islam menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di pembelajaran akidah akhlak di SD 067098 Medan Timur. Berdasarkan pendahuluan atau latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di SD 067098 Medan Timur.

Tabel 1. Hasil Validasi

Hasil Validasi			
Skor Awal	Kategori	Skor setelah revisi	Kategori
60%	layak	90,8%	Sangat layak
77,5%	Sangat layak	84,4%	Sangat layak
53%	layak	83%	Sangat layak



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kualitas

Pembahasan sesuai dengan hipotesis dan hasil hasil-hasil temuan penelitian yang diulas secara ilmiah secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (scientific finding) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus didukung oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh.

Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus dapat menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

D. Simpulan

Di SD 067098 Medan Timur Permasalahan Pembelajaran Keyakinan Moral pada Siswa Kelas 5 di Di SD 067098. Permasalahan yang dikeluhkan oleh para guru akhlak adalah bagaimana membujuk anak tentang hal-hal gaib, membujuk mereka agar mengikuti akidah Islam yang benar untuk media pembelajaran, dan bagaimana menghadapi pertanyaan-pertanyaan anak. Permasalahan yang dirasakan oleh siswa adalah sering merasa tidak fokus ketika mempelajari tentang keyakinan moral.

Mereka merasa bosan karena tidak memahami isinya Kantuk di kelas disebabkan oleh bahan ajar guru yang monoton. Permasalahan pada faktor eksternal adalah ketidaksesuaian antara materi pembelajaran keyakinan moral dengan penerapannya di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Di SD 067098 Medan Timur Solusi mengatasi permasalahan pada pembelajaran Keyakinan Moral di Perkotaan Kelas 5.

Mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan faktor internal yaitu dengan cara guru

lebih meningkatkan kompetensinya, aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan terus aktif berkomunikasi dengan siswa. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media sangat penting untuk membantu anak dalam menyerap materi pembelajaran. memungkinkan siswa belajar sambil bermain dengan menonton video dan film pendek yang berkaitan dengan materi. Faktor eksternal yang dianjurkan oleh seminaris menetapkan aturan yang mengikat anak, membuat program, dan mengembangkan sarana dan prasarana sekolah. sekolah, orang tua dan masyarakat harus bekerja sama untuk memantau perilaku siswa. lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan.

E. Daftar Pustaka

- Albi, N. A., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 55.
- Fahyuni, Fariyatul, E., Nastiti, D., Udin, M. B., & Arifin. (2020). Media Cerita Bergambar Akidah Akhlak berbasis Value Clarification Technique. *News.Ge.*, 4.
- Hasrian Rudi Setiawan. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Bildung.
- Limbong, I. E., & Setiawan, H. R. (2022). Utilization of Audio Visual Media in Arabic Learning at SMP Rahmat Islamiyah Medan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 76.
- Pulingkareng, A. M., Sugiarto, B. A., & Najoan, X. (2021). Augmented Reality Application for Astronomy Learning Grade Six Elementary School. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 10(3), 169–180.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Setiawan, H. R. (2021a). IMPLEMENTATION OF TAHFIZ QURAN PROGRAM AT SMP RAHMAT ISLAMIYAH MEDAN. *International Conference on Multidisciplinary Sciences for Humanity in The Era of Society 5.0*, 106.
- Setiawan, H. R. (2021b). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.